

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *AGAK LAEN*

KARYA MUHADKLY ACHO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi PBSI



OLEH

FILLA AULIA NUR FAIZAH

NPM. 2214040012

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2026

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi oleh:

FILLA AULIA NUR FAIZAH

NPM. 2214040012

Judul:

TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *AGAK LAEN*

KARYA MUHADKLY ACHO

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian/ Sidang Skripsi PBSI

FKIP UN PGRI Kediri

Tanggal: 26 Juni 2026

Pembimbing I,



Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.
NIDN. 00/2066902

Pembimbing II



Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.
NIDN. 0731038605

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh:

FILLA AULIA NUR FAIZAH

NPM. 2214040012

Judul:

**TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM FILM *AGAK LAEN*
KARYA MUHADKLY ACHO**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi

Prodi PBSI FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 20 Juli 2026

Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.
2. Penguji 1 : Dr. Andri Pitoyo, M.Pd.
3. Penguji 2 : Dr. Nur Lailiyah, M.Pd.



Mengetahui,



Dr. Agus Widedo, M.Pd.
NPM. 0024086901

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya.

Nama : Filla Aulia Nur Faizah
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tgl Lahir : Kediri, 02 Mei 2003
NPM : 2214040012
Fakultas/Prodi : FKIP/ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak dapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 26 Juni 2026

Yang Menyatakan



Filla Aulia Nur Faizah
NPM. 2214040012

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto:

Bermula dari keraguan, tumbuh dengan perjuangan, dan berakhir dengan kebanggaan.

Persembahan:

1. Pertama, kupersembahkan dengan penuh kasih karya tulis ini untuk kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, doa, pengorbanan, dan perjuangan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkah kehidupan penulis. Tidak ada kata yang mampu menggambarkan betapa besar jasa dan pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu berikan. Kalian adalah alasan penulis terus berjuang ketika lelah, tetap bertahan ketika ingin menyerah, dan terus melangkah ketika jalan terasa berat. Terima kasih karena telah menjadi rumah terbaik tempat penulis pulang, menjadi penyemangat di setiap keadaan, serta menjadi sosok yang selalu percaya pada kemampuan penulis bahkan ketika penulis meragukan dirinya sendiri. Setiap tetes keringat, setiap doa yang dipanjatkan dalam diam, dan setiap pengorbanan yang mungkin tidak pernah diceritakan, menjadi kekuatan terbesar yang mengantarkan penulis hingga berada pada titik ini. Skripsi ini mungkin tidak sebanding dengan segala pengorbanan yang telah Bapak dan Ibu berikan selama ini. Namun, karya sederhana ini adalah salah satu bentuk rasa syukur dan bukti penulis atas cinta yang tak pernah putus. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi kebahagiaan kecil yang mampu menghadirkan senyum bangga di wajah Bapak dan Ibu.
2. Kedua kupersembahkan dengan bahagia karya ini untuk sahabat dan teman-teman tercinta yang tidak bisa penulis sebut satu persatu. Terima kasih telah hadir dan menjadi bagian dari perjalanan ini. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, semangat, perhatian, dan kebersamaan yang telah diberikan selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, tawa, dan berbagai pengalaman yang membuat perjalanan ini terasa lebih ringan. Kehadiran kalian menjadi salah satu alasan mengapa masa-masa sulit dapat dilalui dengan lebih baik.

PRAKATA

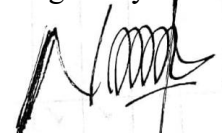
Puji syukur dipanjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas Rahmat-Nya, sehingga skripsi berjudul “Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *AGAK LAEN* Karya Muhadkly Acho” dapat terselesaikan. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Penulis menyadari keberhasilan ini tidak lepas dari bantuan banyak pihak, oleh karena itu terima kasih kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri.
3. Dr. Nur Lailiyah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi serta dosen pembimbing II, atas arahan serta masukan selama proses penyusunan skripsi.
4. Drs. Moch Muarifin, M.Pd., selaku pembimbing I, atas arahan dan masukan yang berharga selama proses penyusunan proposal sampai skripsi ini.
5. Dr. Andri Pitoyo, M.Pd., selaku penguji I, atas arahan dan masukan yang diberikan sehingga proposal skripsi ini bisa sempurna.
6. Kedua orang tua saya yang selalu mendukung setiap langkah hidup penulis.
7. Serta berbagai pihak lain yang tidak dapat disebut satu persatu, turut membantu dan mendukung.

Dalam penyusunan skripsi ini disadari jika masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk evaluasi. Semoga skripsi ini dapat diterima dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

Kediri, 26 Juni 2026

Yang Menyatakan



Filla Aulia Nur Faizah
NPM. 2214040012

ABSTRAK

Filla Aulia Nur Faizah: Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film *Agak Laen* Karya Muhadkly Acho

Kata Kunci: Film, Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi.

Film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho merupakan salah satu film komedi Indonesia yang menghadirkan berbagai peristiwa tutur yang mencerminkan penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi antartokoh dalam film ini mengandung berbagai maksud dan tujuan komunikasi yang dapat dikaji melalui pendekatan pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis wujud serta fungsi tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian berupa film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho, sedangkan data penelitian berupa tuturan para tokoh yang mengandung tindak tutur ilokusi. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu (1) menyimak film, (2) menraskipkan tuturan para tokoh, (3) mengidentifikasi data yang mengandung tindak tutur ilokusi, (4) memberikan kode pada data yang telah diidentifikasi, (5) mengklasifikasikan data berdasarkan wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi, dan (6) Menyusun tabulasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teori.

Analisis wujud tindak tutur ilokusi dalam penelitian ini menggunakan teori Searle (1979) yang mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima kategori yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif Adapun fungsi tindak tutur menggunakan teori Leech (2015) yang mengklasifikasika menjadi empat fungsi yaitu kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Fungsi bekerja sama subkategori menyatakan menjadi fungsi yang paling dominan karena para tokoh lebih banyak menyampaikan informasi, pendapat, dan keadaan yang dialami dalam alur cerita film.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 5 data tindak tutur ilokusi yang terdiri atas lima wujud yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Wujud tindak tutur yang paling dominan adalah wujud asertif subkategori menyatakan sebanyak 26 data, sedangkan yang paling sedikit adalah tindak tutur direktrif subkategori memberi nasihat dan menawarkan, ekspresif subkategori mengucapkan belasungkawa dan memuji, dan deklaratif subkategori menjatuhkan hukuman yang ditemukan satu data. Selain itu, ditemukan empat data fungsi tindak tutur ilokusi yang meliputi fungsi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Fungsi yang paling dominan adalah bekerja sama subkategori menyatakan sebanyak 15 data, karena para tokoh lebih banyak menyampaikan informasi, pendapat, dan keadaan yang dialami selama berlangsungnya alur cerita. Adapun fungsi yang paling sedikit ditemukan adalah fungsi kompetitif subkategori mengemis, menyenangkan subkategori mengajak atau mengundang, bekerja sama subkategori mengumumkan, dan fungsi bertentangan subkategori memarahi ditemukan satu data.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoretis	7
2. Manfaat Praktis	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Definisi Operasioanl Konsep.....	13
1. Pragmtik	13
2. Tindak Tutur	14
3. Tindak Tutur Ilokusi.....	18
4. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	39
5. Film	50

C. Alur Berpikir	54
BAB III METODE PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	56
1. Pendekatan Penelitian.....	56
2. Jenis Penelitian.....	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
1. Tempat Penelitian	58
2. Waktu Penelitian	59
C. Data dan Sumber Data.....	61
1. Data	61
2. Sumber Data	61
D. Prosedur Pengumpulan Data	61
E. Teknik Analisis Data	65
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	68
1. Deskripsi Wujud Tindak Tutur Ilokusi	70
2. Deskripsi Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	143
B. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian.....	184
1. Wujud Tindak Tutur Ilokusi pada Film.....	185
2. Fungsi Tindak Tutur Ilokusi pada Film.....	186
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, dan SARAN.....	189
A. Simpulan.....	189
B. Implikasi	190
C. Saran	190
DAFTARPUSTAKA	191
LAMPIRAN	194

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kegiatan dan Waktu Penelitia.....	59
Tabel 3.2 Tabulasi Data Kategori Wujud Tindak Tutur Ilokusi	62
Tabel 3.3 Tabulasi Data Kategori Fungsi Ilokusi.....	64
Tabel 4.1 Tabulasi Data Penelitian.....	68
Tabel 4.2 Tabulasi Data Penelitian Kategori Wujud Tindak Tutur Ilokusi	70
Tabel 4.3 Tabulasi Data Penelitian Kategori Fungsi Tindak Tutur Ilokusi	144

DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1 Alur Berpikir.....	54
Bagan 1.2 Langkah-Langkah Pengumpulan Data	62

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Sinopsis	194
Lampiran 2 Biografi Pengarang	196
Lampiran 3 Tabulasi Data	197
Lampiran 4 Kartu Bimbingan.....	221

BAB I

PENDAHULUAN

Melihat fungsi film sebagai sarana komunikasi yang menggabungkan elemen verbal dan visual, analisis penggunaan bahasa di dalamnya menjadi sangat penting terutama ketika dialog para karakter mengandung maksud tertentu yang bisa dieksplorasi melalui teori tindak tutur. Oleh sebab itu sangat krusial untuk memahami bagaimana komunikasi diimplementasikan melalui tuturan-tuturan, terutama dalam konteks tindak tutur ilokusi yang berkaitan langsung dengan tujuan penutur. Pemahaman terkait tindak tutur dalam film tidak dapat dipisahkan dari konsep fundamental bahasa sebagai sarana komunikasi yang memungkinkan manusia mengungkapkan ide, niat, dan tujuan dalam interaksi sosial. Pada bagian ini dijelaskan mengenai latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang

Bahasa digunakan manusia sebagai sarana utama dalam berinteraksi dan menyampaikan maksud kepada orang lain. Dalam penggunaan komunikasi sehari-hari pengguna bahasa tidak selalu berjalan efektif karena sering terjadi ketidaksesuaian antara penutur dan mitra tutur. Menurut Yule (2018) komunikasi tidak hanya ditentukan oleh struktur bahasa, tetapi juga bagaimana tuturan ditafsirkan dalam konteks tertentu. Ketidaksesuaian penafsiran tuturan dapat menimbulkan kesalah pahaman, konflik, maupun respon yang tidak sesuai dengan tujuan tuturan, sehingga menunjukkan pentingnya pemahaman konteks dalam komunikasi.

Studi yang meneliti bahasa sesuai dengan konteks pemakainya disebut sebagai pragmatik. Yule (2018) mengungkapkan bahwa pragmatik sebagai kajian mengenai makna yang diungkapkan oleh penutur dan dipahami oleh mitra tutur sesuai dengan konteks situasi percakapan. Oleh karena itu, pragmatik tidak hanya fokus pada aspek linguistik, tetapi juga pada interaksi antara tuturan, penutur, mitra tutur, dan konteks tuturan.

Salah satu kajian penting dalam pragmatik adalah tindak tutur. Tindak tutur melihat tuturan sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh penutur dalam suatu proses komunikasi. Menurut Yule (2018) mengungkapkan bahwa dengan tuturan penutur tidak hanya berbicara, tetapi juga melakukan tindakan.

Dalam penelitian tindak tutur, tuturan yang dihasilkan oleh penutur dapat dikelompokkan kedalam berbagai jenis. Yule (2018) mengungkapkan bahwa tindak tutur terbagi menjadi tiga kategori, yaitu tindak tutur lokusi merupakan tuturan yang berfungsi menyampaikan makna secara literal sesuai dengan bentuk bahasa yang digunakan, tindak tutur ilokusi merupakan tuturan yang mengandung maksud atau tujuan tertentu yang ingin dicapai penutur melalui ujarannya, dan tindak tutur perlokusi merupakan tuturan yang bertujuan menimbulkan pengaruh atau efek tertentu pada mitra tutur.

Dalam praktik komunikasi sehari-hari di masyarakat, penggunaan bahasa lebih banyak berorientasi pada penyampaian maksud penutur daripada sekadar makna literal tuturan atau efek yang ditimbulkan setelah tuturan diucapkan. Menurut Saifudin (2019) menjelaskan bahwa dalam interaksi sosial, tindak tutur ilokusi memiliki peran yang dominan karena melalui tindak tutur ilokusi penutur dapat secara langsung menyampaikan tujuan komunikatif kepada mitra tutur seperti meminta, memerintah, menyarankan, atau mengungkapkan sikap tertentu. Dominannya tindak tutur ilokusi dalam fenomena kebahasaan masyarakat menunjukkan bahwa pemahaman terhadap maksud penutur menjadi aspek penting dalam keberhasilan komunikasi.

Sejalan dengan dominannya penggunaan tindak tutur ilokusi dalam komunikasi, kajian mengenai ilokusi menjadi penting untuk memahami maksud yang terkandung dalam tuturan penutur. Searle (1979) menyatakan bahwa tindak tutur ilokusi sebagai tindakan yang dilakukan oleh penutur melalui tuturan untuk mencapai tujuan komunikasi. Menurut Rohmadi (2023) tindak tutur ilokusi adalah bagian penting dari tindak tutur karena mengandung maksud yang ingin dicapai penutur. Ketidaksesuaian interpretasi dalam komunikasi sehari-hari sering disebabkan oleh penggunaan tindak tutur ilokusi yang tidak tepat. Dari ketiga jenis tindak tutur tersebut, penelitian ini memfokuskan kajian pada tindak tutur

ilokusi. Pemilihan fokus tersebut didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu mengidentifikasi wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho. Tindak tutur ilokusi dipilih karena jenis tindak tutur ini mencerminkan maksud komunikatif penutur yang dapat dipahami melalui tuturan, konteks, serta unsur nonverbal yang ditampilkan dalam film. Fenomena tindak tutur tidak hanya terlihat dalam percakapan, tapi juga dipresentasikan secara jelas dalam media massa, salah satunya film.

Menurut Sumarno (2017) film adalah medium komunikasi massa, sebagai alat penyampai pesan. Film menjadi medium ekspresi untuk mengutarakan gagasan dan ide lewat sebuah film. Film merupakan salah satu objek kajian kebahasaan yang mampu menampilkan peristiwa tutur secara utuh karena tidak hanya menyajikan dialog antartokoh, tetapi juga memperlihatkan konteks, intonasi, mimik wajah, gestur dan situasi yang melatarbelakangi tuturan. Unsur-unsur tersebut membantu memahami maksud yang terkandung dalam suatu tuturan sehingga analisis tindak tutur, khususnya tindak tutur ilokusi dapat dilakukan secara mendalam. Film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho merupakan salah satu film yang menggunakan dialog komedi yang hidup dan dinamis. Kepopuleran film ini, yang berhasil meraih lebih dari 9 juta penonton menurut Kumparan Hits, menunjukkan bahwa dialog dan interaksi antartokoh memiliki kekuatan komunikatif yang kuat untuk menarik perhatian penonton. Keberagaman bentuk dan fungsi tuturan ini memperlihatkan bahwa film *Agak Laen* merupakan objek yang tepat untuk dianalisis melalui pendekatan tindak tutur ilokusi.

Film *Agak Laen* juga mendapatkan penghargaan dan nominasi pada tahun 2024. Beberapa penghargaan dan nominasi dari film *Agak Laen* adalah (1) anugerah komedi Indonesia kategori penghargaan khusus film komedi dengan penonton terbanyak, (2) Indonesia *movie actors awards* kategori film terfavorit, (3) festival film Indonesia kategori film terlaris piala antemas, dan (4) festival film Bandung kategori penulis skenario terpuji film Indonesia. Film *Agak Laen* disutradarai dan ditulis oleh Muhadkly Acho, seorang komedian, penulis naskah, sekaligus sutradara yang dikenal melalui gaya humornya yang cerdas dan

bernuansa sosial. Melalui karya-karyanya Muhadkly Acho sering menghadirkan kritik sosial dengan pendekatan humor yang ringan, namun sarat makna. Dalam film *Agak Laen*, penggunaan bahasa oleh para tokoh memperlihatkan kepekaan terhadap konteks sosial dan budaya masyarakat urban, tuturan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan tetapi juga sebagai sarana penyampaian kritik dan refleksi sosial.

Sebelum melakukan penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai acuan. Penelitian-penelitian tersebut memberikan gambaran umum mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur dalam berbagai karya film sehingga membantu peneliti menentukan arah, fokus, serta kebaruan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmah dan Muhammad (2025) berjudul *Fungsi Tindak Tutur Direktif pada Film Agak Laen Karya Muhadkly Acho* bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan jenis serta fungsi tindak tutur direktif yang digunakan oleh tokoh-tokoh dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya delapan fungsi tindak tutur direktif, yaitu permintaan, perintah, ajakan, larangan, nasihat, kritikan, pertanyaan, dan pemberian izin dengan total temuan 362 data; tuturan direktif pertanyaan menjadi bentuk yang paling dominan dengan 168 data. Perbedaan penelitian terletak pada fokus kajian, sebab penelitian terdahulu hanya menyoroti satu jenis tindak tutur ilokusi yaitu direktif, sedangkan penelitian ini mengkaji seluruh jenis tindak tutur ilokusi serta menganalisis wujud dan fungsinya secara komprehensif. Dengan demikian, ruang analisis penelitian sebelumnya masih terbatas sehingga membuka celah untuk mengembangkan kajian ilokusi secara lebih menyeluruh.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhaliza dan Albert (2023) berjudul *Tindak Tutur Asertif dalam Film Gara-Gara Warisan Sutradara Muhadkly Acho* bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk tindak tutur asertif dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan adanya lima fungsi tindak tutur asertif yaitu memberitahukan, menyatakan, menyarankan, membanggakan, dan mengeluh dengan total 32 data; fungsi memberitahukan menjadi yang paling dominan. Perbedaan penelitian terlihat pada ruang lingkup penelitian karena

penelitian terdahulu hanya menganalisis tindak tutur asertif, sedangkan penelitian ini mencakup seluruh jenis tindak tutur ilokusi dalam film *Agak Laen*. Hal ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu diisi melalui analisis yang lebih luas dan mendalam terkait bentuk serta fungsi ilokusi.

Penelitian yang dilakukan oleh Murti, Muslihah, dan Sari (2018) berjudul *Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Kehormatan di Balik Kerudung* bertujuan untuk mendeskripsikan ragam fungsi tindak tutur ekspresif pada film tersebut. Penelitian tersebut menemukan beberapa fungsi tindak tutur ekspresif seperti memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, mengeluh, dan mengungkapkan kebahagiaan dengan total temuan 69 data; fungsi mengucapkan terima kasih merupakan yang paling banyak ditemukan. Perbedaan terletak pada fokus yang sangat spesifik karena penelitian tersebut hanya menelaah tindak tutur ekspresif, sedangkan penelitian ini meneliti seluruh jenis tindak tutur ilokusi beserta fungsinya. Dengan demikian, penelitian terdahulu belum mencakup analisis ilokusi secara keseluruhan dan masih menyisakan peluang untuk melakukan kajian yang lebih komprehensif.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizza dan Ahsin (2022) berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Orang Kaya Baru* bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang digunakan oleh para tokoh dalam film tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelima jenis tindak tutur ilokusi muncul dalam film yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif dengan total 19 data; jenis direktif menjadi yang paling dominan. Namun penelitian ini berbeda karena jumlah data yang dianalisis dalam penelitian terdahulu sangat terbatas dan tidak membahas fungsi dari tindak tutur ilokusi tersebut. Perbedaan ini menunjukkan adanya celah penelitian yang dapat diperbaiki melalui analisis yang lebih mendalam mengenai wujud dan fungsi ilokusi dalam film yang menjadi objek penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Frandika dan Idawati (2020) berjudul *Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek "Tilik (2018)"* bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur berdasarkan struktur kalimat serta jenis ilokusi yang digunakan dalam film tersebut. Hasil penelitian menemukan tiga

bentuk tindak tutur berdasarkan struktur kalimat yaitu deklaratif, interogatif, dan imperatif, serta menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Perbedaan penelitian tersebut tidak membahas fungsi ilokusi secara mendalam dan hanya mengidentifikasi bentuk serta jenisnya. Perbedaan ini memperlihatkan bahwa penelitian terdahulu belum mencakup aspek fungsi ilokusi sehingga analisis mengenai maksud komunikatif penutur belum tergalikan secara komprehensif, membuka ruang analisis lebih lanjut yang dilakukan dalam penelitian ini.

Dengan demikian, penelitian ini memiliki kebaruan dalam menganalisis wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi secara komprehensif dalam film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas kajian pragmatik, khususnya dalam memahami makna tindak tutur ilokusi dalam media film.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tindak tutur ilokusi dalam dialog antar tokoh-tokoh pada film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho. Objek penelitian berupa tuturan para tokoh dalam film yang mengandung tindak tutur ilokusi. Fokus penelitian mencakup dua aspek, yaitu (1) wujud tindak tutur ilokusi, dan (2) fungsi tindak tutur ilokusi yang digunakan para tokoh dalam dialog film *Agak Laen*.

Dalam menganalisis wujud tindak tutur ilokusi, peneliti menggunakan teori tindak tutur ilokusi Searle (1979) yang mengklasifikasikan jenis tindak tutur ilokusi menjadi lima klasifikasi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Dalam menganalisis fungsi tindak tutur ilokusi peneliti menggunakan teori fungsi ilokusi oleh Leech (2015) dalam buku prinsip-prinsip pragmatik yang dikelompokkan fungsi ilokusi kompetitif, menyenangkan, bekerja sama, dan bertentangan. Dengan demikian, penelitian terarah pada pengungkapan wujud dan fungsi tindak tutur ilokusi.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah wujud tindak tutur ilokusi dalam Film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho?

2. Bagaimanakah fungsi tindak tutur ilokusi dalam Film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan wujud tindak tutur ilokusi dalam Film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho.
2. Mendeskripsikan fungsi tindak tutur ilokusi dalam Film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian melengkapi hasil dari penelitian terdahulu. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi penelitian-penelitian sejenis serta memperkaya ilmu kebahasaan yang berkaitan dengan analisis fungsi bahasa dalam media film.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Bagi peserta didik sekolah menengah pertama sampai pada jenjang perkuliahan hasil penelitian ini menjadi pemicu pemahaman khususnya mengenai tindak tutur ilokusi saat membaca.
- b) Bagi pembaca penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna ilokusi yang terkandung dalam sebuah tuturan para tokoh sehingga pembaca dapat menginterpretasikan maksud dari ujaran dengan lebih tepat.
- c) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dijadikan rujukan untuk melakukan kajian yang lebih luas mengenai tindak tutur, baik pada karya film lain maupun konteks komunikasi yang berbeda.
- d) Bagi masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat memahami bentuk dan fungsi tuturan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memahami tindak tutur ilokusi masyarakat dapat berkomunikasi dengan lebih efektif, serta mampu menafsirkan maksud tuturan dalam berbagai situasi termasuk saat menonton film atau berinteraksi di lingkungan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathoni, M. A. M., & Manesah, D. (2020). *Pengantar teori film*. Deepublish.
- Alkatiri, D., Purwaka, A., & Cuedeyeni, P. (2021). Tindak tutur direktif dalam novel Ayah karya Andrea Hirata: Directive speech acts in novel Ayah by Andrea Hirata. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 1–8.
- Andrasari, L. (2017). Tindak tutur komisif dalam debat Pilkada Kabupaten Sambas tahun 2015. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(4).
- Apriastuti, N. N. A. A. (2019). Bentuk, fungsi, dan jenis tindak tutur dalam komunikasi siswa di kelas IX Unggulan SMP PGRI 3 Denpasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 48–58.
- Astri, N. D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam cuitan atau meme di media sosial Instagram. *Jurnal Bahasa Indonesia Prima*, 2 (2), 145–155.
- Azizirrohman, M., Utami, S., & Huda, N. (2020). Analisis tindak tutur pada film The Raid Redemption dalam kajian pragmatik. *Widyabastra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8 (2), 87–98.
- Budiman, R. A., & Sumarlam. (2021). Tindak tutur ekspresif beserta responsnya dalam perspektif analisis wacana kritis. In *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)* (Vol. 3, pp. 731–743).
- Devianty, R. (2017). Bahasa sebagai cermin kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2).
- Elfiyani, E., Razali, & Subhayni. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam novel Sang Kombat karya Musa AM. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (2), 153–164.
- Fadilah, N. (2019). Analisis tindak tutur dalam ceramah KH Anwar Zahid. *Sarasvati*, 1(2), 43–53.
- Fauzia, V. S., Haryadi, & Sulistyaningrum. (2019). Tindak tutur direktif dalam sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8 (1), 33–39.
- Fitriya, N. I., Rahmawati, N., & Arifin, A. S. (2021). Tindak tutur ilokusi pada novel Zainy Barakat karya Gamal Al Ghitani (Kajian pragmatik). *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching*, 10 (2), 89–95.
- Frandika, E., & Idawati. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam film pendek Tilik (2018). *Pena Literasi*, 3 (2), 61–69.

- Gandaputra, E. Y. (2018). Pengantar studi fenomenologis dalam penelitian teologis. *Te Deum: Jurnal Teologi dan Pengembangan Pelayanan*, 8(1), 1–16.
- Hidayah, T., Sudrajat, R. T., & Firmansyah, D. (2020). Analisis tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada film Papa Maafin Risa. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3 (1), 71–80.
- Iswahyudi, M. S., dkk. (2023). *Buku ajar metodologi penelitian*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kevinia, C., Aulia, S., & Astari, T. (2022). Analisis teori semiotika Roland Barthes dalam film Miracle in Cell No. 7 versi Indonesia. *COMMUSTY: Journal of Communication Studies and Society*, 1 (2), 38–43.
- Mappasere, S. A., & Suyuti, N. (2019). Pengertian penelitian pendekatan kualitatif. *Metode Penelitian Sosial*, 33, 1–10.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Murti, S., Muslihah, N. N., & Sari, I. P. (2018). Tindak tutur ekspresif dalam film Kehormatan di Balik Kerudung sutradara Tya Subiakto Satrio. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1 (1), 17–32.
- Mustangin. (2020). Analisis proses perencanaan program pendidikan nonformal bagi anak jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatudzu*, 16 (1), 1–9.
- Nasarudin, N., Yulisna, R., Sartika, R., Sari, A. W., Satini, R., Anggraini, D., ... & Febriana, N. (2024). Pragmatik. Yayasan Tri Edukasi Ilmiah.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Gadjah Mada University Press.
- Nurhaliza, N., & Alber, A. (2023). Tindak tutur asertif dalam film Gara-Gara Warisan sutradara Muhadkly Acho. *Sajak: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*, 2 (3), 285–302.
- Pelawi, A. B., Hasanah, A., Sianturi, N. D. K., Amanda, R., & Hutapea, R. (2025). Kesantunan berbahasa dan tindak tutur dalam layanan e-commerce: Pendekatan pragmatik. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2 (2), 799–806.
- Putra, H. D., Sujarwoko, S., & Sardjono, S. (2023). Analisis bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi pada film Dua Garis Biru karya Gina S. Noer (Skripsi, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles, dan Huberman. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1 (2), 77–84.

- Rahmah, A., & Mohammad, F. H. (2025). Fungsi tindak tutur direktif pada film *Agak Laen* karya Muhadkly Acho (Kajian pragmatik). *Al-Amin: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 3 (1), 1–12.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ridwan, M. H., & Riza, M. A. (2021). Analisis tindak tutur antara penjual dan pembeli di Pasar Sumberayu Muncar Banyuwangi (Kajian pragmatik) tahun 2020. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 1–23.
- Rizza, M., Ristiyani, R., & Ahsin, M. N. (2022). Analisis tindak tutur ilokusi pada film Orang Kaya Baru. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1 (1), 34–44.
- Rohmadi, M. (2023). *Pragmatik: Teori dan analisis*. Yuma Pustaka.
- Searle, J. R. (1979). *Expression and meaning: Studies in the theory of speech acts*. Cambridge University Press.
- Setyawan, B. W., Hidayah, S. A. N., & Saddhono, K. (2023). Tindak tutur komisif dalam pementasan ketoprak lakon Rembulan Wungu: Analisis sosiopragmatik. *SPHOTA: Jurnal Linguistik dan Sastra*, 15 (2), 66–80.
- Sikana, A. M., & Fadillah, R. L. (2020). Tindak tutur ilokusi pada iklan Fair and Lovely di televisi. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 93–104.
- Siregar, R. A., & Kusyani, D. (2021). Tindak tutur ekspresif dalam meme Bu Tejo Tilik di Twitter sebagai bahan ajar siswa SMP (Suatu kajian pragmatik). *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 6 (2), 226–238.
- Situmeang, S. (2022). Tindak tutur deklarasi pada pedagang di Pasar Pinangsori: Sebuah tinjauan pragmatik. *Jurnal Basasasindo*, 2 (1), 30–40.
- Sugianto, G. E., Mingkid, E., & Kalesaran, E. R. (2017). Persepsi mahasiswa pada film Senjakala di Manado (Studi pada mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi FISPOL Unsrat). *Acta Diurna Komunikasi*, 6 (1).
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistyaningrum, S. (2019). Tindak tutur direktif dalam iklan layanan masyarakat di media televisi serta kemungkinan efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*.
- Sumarno, M. (2017). *Apresiasi film*. Pusat Pengembangan Perfilman, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran pragmatik*. Angkasa.
- Wati, W., Mijianti, Y., & Susetyo, A. M. (2020). Implementasi tindak tutur komisif di Pasar Tanjung Jember. Repository Universitas Muhammadiyah Jember.
- Yanti, B. (2019). Pengertian pragmatik. *Studi Naskah Bahasa Arab*, 35. Yule, G. (2018). *Pragmatik*. Pustaka Pelajar.